

Beyond Gadget: Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa SD Melalui Pembelajaran Luar Ruang

¹Anggitya Rizkita Putri Lasmana

anggityalasma@gmail.com

Universitas Djuanda Bogor

ABSTRAK

Penggunaan *gadget* yang intensif pada siswa Sekolah Dasar (SD) dikhawatirkan dapat menghambat perkembangan kecerdasan kinestetik. Pembelajaran luar ruang (*outdoor learning*) telah lama dikenal sebagai metode yang efektif untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kecerdasan kinestetik. Namun, implementasinya masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik siswa Sekolah Dasar (SD) melalui pembelajaran luar ruang sebagai alternatif kegiatan di luar dominasi zaman digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang relevan, meliputi jurnal ilmiah, buku, dan publikasi terkait, yang dilengkapi dengan data dari observasi dan wawancara. Analisis deskriptif kemudian diterapkan pada data-data tersebut dengan tujuan mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan konsep-konsep utama yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan kinestetik melalui metode pembelajaran luar ruang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran luar ruang memberikan ruang gerak yang lebih luas, stimulus sensorik yang beragam, dan kesempatan eksplorasi yang optimal bagi siswa Sekolah Dasar (SD). Aktivitas seperti *nature walk*, berkebun, permainan tradisional, dan proyek seni dari bahan alam terbukti efektif dalam meningkatkan koordinasi motorik, keseimbangan, kelincahan, dan kreativitas siswa. Pembelajaran luar ruang juga berkontribusi pada peningkatan kesehatan fisik, mental, dan emosional siswa. Meskipun demikian, faktor cuaca, keterbatasan fasilitas, dan keamanan perlu menjadi perhatian dalam implementasinya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran luar ruang merupakan strategi yang efektif untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa Sekolah Dasar (SD) di tengah dominasi *gadget*. Diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, sekolah, dan orang tua untuk mengoptimalkan pelaksanaannya. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan penelitian eksperimental untuk mengukur efektivitas berbagai model pembelajaran luar ruang dalam konteks spesifik di sekolah-sekolah di Indonesia.

Kata Kunci: Kecerdasan Kinestetik, Pembelajaran Luar Ruang, *Outdoor Learning*, *Gadget*, Inovasi Pembelajaran, *Era Digital*, *Proyek*.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital, khususnya *gadget*, telah membawa perubahan signifikan dalam gaya hidup dan pola belajar anak-anak, termasuk siswa Sekolah Dasar (SD). Menurut (Laila Ashila et al., 2024) menambahkan bahwa dari sudut pandang positif media digital zaman sekarang ini merupakan alternatif dalam pembelajaran yang menarik dengan karakter yang tidak monoton, interaktif dan dapat mehidupkan suasana sehingga anak tertarik dalam pembelajaran.¹ Inovasi Pendidikan merupakan Upaya pengelolaan Pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas. Oleh sebab itu, Inovasi dalam dunia Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting untuk setiap pendidik, Lembaga Pendidikan bahkan Pemerintah (Laila Ashila et al., 2024).² Menurut (Teguh Prasetyo et al., 2023) Adaptasi teknologi bertujuan untuk mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi di era globalisasi yang memengaruhi dunia pendidikan, terutama di bidang teknologi informasi dan komunikasi.³ Meskipun menawarkan berbagai kemudahan dan akses informasi, penggunaan *gadget* yang berlebihan dikhawatirkan dapat berdampak negatif pada perkembangan aspek fisik dan motorik anak, termasuk kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik, yang merujuk pada kemampuan individu dalam menggunakan tubuhnya secara terampil untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan memecahkan masalah seringkali kurang terfasilitasi dalam pembelajaran konvensional yang didominasi oleh aktivitas di dalam kelas dan interaksi dengan layar *gadget*. Menurut (A. Adprijadi., 2018) juga menambahkan bahwa kurangnya aktivitas fisik dapat menghambat perkembangan motorik anak.⁴ Prinsip dasar belajar menekankan pentingnya aktivitas, yang mencakup kegiatan fisik dan mental. Melalui

¹ Laila Ashila, Teguh Prasetyo, and Wiworo Retnadi Rahayu, 'Pemanfaatan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar', 3.2024, pp. 231–39.

² Ashila, Prasetyo, and Rahayu, 'Pemanfaatan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar'.

³ Nur Huriyyatul Kamila, Teguh Prasetyo, and Wiworo Retnadi Rias Hayu, 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Website Di Sekolah Dasar', *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 2.1 (2023), pp. 108–16, doi:10.56916/bip.v2i1.443.

⁴ Adprijadi Adprijadi, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Anak Kelompok B', *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4.2 (2017), pp. 187–98, doi:10.21831/jppm.v4i2.10016.

kegiatan belajar ini, anak mampu berpartisipasi dalam setiap tahap proses pembelajaran, dalam ruangan atau di luar ruangan (Wiworo Retnadi Rias Hayu et al., 2020).⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pembelajaran luar ruang (*outdoor learning*) sebagai strategi alternatif untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran luar ruang, yang melibatkan aktivitas belajar di luar lingkungan kelas melalui pemanfaatan alam dan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran, menawarkan kesempatan bagi siswa untuk bergerak, bereksplorasi, dan berinteraksi dengan lingkungan secara langsung. Menurut (Wiworo Retnadi Rias Hayu., 2023) menambahkan bahwa dalam proses pembelajaran kurangnya motivasi serta kepercayaan diri anak akan menciptakan suasana yang kurang baik, dengan begitu guru diharapkan mampu mengelola kelas yang kondusif, seperti mengeksplorasi kemampuan serta mengeksplorasi kegiatan pembelajaran yang lebih nyaman dan menyenangkan.⁶ Dalam kegiatan pembelajaran minat belajar anak dipengaruhi oleh peran orang tua, seperti memberi perhatian pada anak. Dengan begitu peran orang tua dalam memberi perhatian serta bimbingan memiliki peran penting untuk meningkatkan minat belajar anak (Muhammad Rifa'i et al., 2023).⁷ Pembelajaran luar ruang sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan materi pelajaran pada situasi dunia nyata yang dihadapi siswa. Rendahnya minat membaca terjadi dikarenakan meningkatnya teknologi pada zaman digital ini sehingga masyarakat lebih memilih untuk melihat dan mendengarkan dibanding membaca (Robiyatun Nadia et al., 2024).⁸ Melalui aktivitas fisik yang beragam dan bermakna di luar ruangan, diharapkan kecerdasan kinestetik

⁵ Afridha Sesrita, 'SITTAH: Journal of Primary Education, Vol. 1 No. 2, Oktober 2020', *Journal of Primary Education*, 1.2 (2020), pp. 139–48.

⁶ Wiworo, 'Peningkatan Kepercayaan Diri (Self-Efficacy) Dan', 9 (2023).

⁷ Muhammad Rifa'i and others, 'Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik', *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 3.1 (2023), pp. 9494–9504, doi:10.58432/algebra.v3i1.724.

⁸ Robiyatun Nadia and others, 'Peningkatan Minat Baca Melalui Pojok Baca Di Kampung Balandongan', 2024, doi:10.30997/ejpm.v5i2.14917.

siswa dapat berkembang secara optimal, sebagai penyeimbang dari potensi dampak negatif penggunaan *gadget* yang berlebihan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur melalui pendekatan kualitatif. Studi literatur dipilih agar memperoleh pemahaman mendalam dan komprehensif mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik siswa Sekolah Dasar (SD) melalui pembelajaran luar ruang. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan publikasi terkait. Pencarian literatur dilakukan melalui database jurnal elektronik, perpustakaan digital, dan mesin pencari akademik dengan menggunakan kata kunci yang relevan, seperti "kecerdasan kinestetik", "pembelajaran luar ruang", "*outdoor learning*", "siswa SD", dan "*gadget*" serta melalui observasi dan wawancara. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Proses analisis data melibatkan beberapa tahap, yaitu: (1) membaca dan memahami secara menyeluruh literatur yang terkumpul; (2) mengidentifikasi dan mengkategorikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian; (3) menganalisis pola, tema, dan konsep utama yang muncul dari data; (4) melakukan sintesis dan interpretasi data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang akan disajikan pada bagian hasil dan pembahasan penelitian ini dikumpulkan melalui serangkaian metode, yaitu studi literatur, observasi, serta wawancara.

A. Observasi

- **Lingkungan Sekolah:** Observasi di beberapa Sekolah Dasar (SD) menunjukkan bahwa sebagian besar pembelajaran masih berpusat di dalam

kelas dengan penggunaan gadget sebagai alat bantu. Minimnya ruang terbuka hijau dan fasilitas untuk aktivitas fisik terlihat di beberapa sekolah.

- **Aktivitas Siswa:** Selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas, siswa menunjukkan kecenderungan bersikap pasif dan kurang bergerak. Interaksi sosial lebih banyak terjadi melalui media digital. Saat jam istirahat, ada beberapa siswa bermain dengan gadgetnya. Bahkan mereka lebih aktif interaksi ketika jam istirahat dan kembali pasif setelah beberapa menit pembelajaran dimulai kembali.
- **Pembelajaran Luar Ruang :** Beberapa sekolah yang menerapkan pembelajaran luar ruang menunjukkan antusiasme siswa yang tinggi. Mereka aktif bergerak, berinteraksi dengan alam, dan bekerja sama dalam kelompok.
- **Fasilitas dan Sumber Daya:** Ketersediaan fasilitas dan sumber daya untuk pembelajaran luar ruang bervariasi antar sekolah. Beberapa sekolah memiliki taman atau kebun, sementara yang lain tidak.

B. Wawancara

- **Guru:**
 - Sebagian besar guru mengakui pentingnya pengembangan kecerdasan kinestetik, tetapi merasa kesulitan mengimplementasikan pembelajaran luar ruang karena keterbatasan waktu, kurikulum yang padat, dan kurangnya pelatihan.
 - Beberapa guru yang telah menerapkan pembelajaran luar ruang melaporkan dampak positif terhadap motivasi belajar, interaksi sosial, dan pemahaman konsep siswa.
 - Guru juga mengungkapkan kekhawatiran terkait keamanan dan pengawasan siswa saat di luar kelas.
- **Siswa:**

- Sebagian besar siswa lebih suka beraktivitas di luar ruangan daripada di dalam kelas. Mereka merasa lebih bebas bergerak dan belajar dengan cara yang lebih menyenangkan.
- Siswa yang sering berinteraksi dengan gadget merasa kesulitan untuk fokus dan berkonsentrasi dalam pembelajaran di dalam kelas.
- **Orang Tua:**
 - Sebagian orang tua mendukung pembelajaran luar ruang karena dianggap baik untuk perkembangan fisik dan mental anak.
 - Beberapa orang tua khawatir dengan keamanan dan cuaca saat anak beraktivitas di luar ruangan.

C. Pembahasan (Berdasarkan Artikel dan Observasi & Wawancara)

Artikel "Beyond Gadget" secara teoritis mendukung pengembangan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran luar ruang. Observasi dan wawancara di atas memberikan gambaran praktis tentang bagaimana konsep ini dapat diimplementasikan di lapangan dan tantangan yang mungkin dihadapi.

- **Kesesuaian dengan Teori:** Temuan observasi dan wawancara sejalan dengan teori yang dipaparkan dalam artikel. Pembelajaran luar ruang terbukti efektif dalam menstimulasi aktivitas fisik, interaksi sosial, dan pemahaman konsep siswa.
- **Tantangan Implementasi:** Keterbatasan fasilitas, waktu, kurikulum, dan kekhawatiran terkait keamanan menjadi tantangan utama dalam implementasi pembelajaran luar ruang. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Gusmirawati et al., 2024) yang menemukan bahwa kurangnya pemahaman guru tentang konsep dan strategi pelaksanaan *outdoor learning* menjadi salah satu tantangan implementasi.⁹

⁹ D A N Menyenangkan, 'Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Membentuk Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif Dan Menyenangkan', 2.2 (2024), pp. 70–76.

- **Peran Gadget:** Penggunaan gadget yang berlebihan dapat menghambat perkembangan kecerdasan kinestetik dan interaksi sosial siswa. Pembelajaran luar ruang dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mengurangi dampak negatif ini.
- **Dukungan dari Berbagai Pihak:** Implementasi pembelajaran luar ruang yang efektif membutuhkan dukungan dari seluruh entitas dalam ekosistem Pendidikan, yaitu guru, sekolah, orang tua, serta pemerintah. Pelatihan guru, penyediaan fasilitas, dan sosialisasi kepada orang tua sangat diperlukan.

D. Kesimpulan (Berdasarkan Artikel, Observasi & Wawancara)

Pembelajaran luar ruang merupakan strategi yang efektif untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa Sekolah Dasar (SD) dan menjadi penyeimbang dari penggunaan gadget yang berlebihan. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, melalui proses perencanaan yang terstruktur dengan baik serta dukungan dari entitas terkait, pembelajaran luar ruang dapat dioptimalkan untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran luar ruang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kecerdasan kinestetik siswa Sekolah Dasar (SD). Ruang gerak yang luas di luar ruangan memungkinkan siswa untuk melakukan berbagai aktivitas fisik, seperti berlari, melompat, memanjat, dan menyeimbangkan badan, yang penting untuk melatih koordinasi motorik kasar. Stimulus sensorik yang beragam di alam, seperti tekstur tanah, bebatuan, dedaunan, suara angin, dan aroma bunga, dapat menstimulasi indera peraba, pendengaran, dan penciuman, yang berkontribusi pada perkembangan motorik halus dan persepsi sensorik.

Menurut (Daningsih Kurniasari et al., 2023) Lingkungan merupakan sumber belajar yang kaya, khususnya dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran luar ruangan ini mengutamakan keterampilan, salah satunya

keterampilan komunikasi. Keterampilan verbal maupun Nonverbal ini sangat diperlukan agar dapat mencapai tujuan keberhasilan dalam belajar serta hubungan dengan lingkungan sekitar di kegiatan luar ruangan.¹⁰

Berbagai aktivitas pembelajaran luar ruang, seperti *nature walk* untuk mengamati flora dan fauna, berkebun, permainan tradisional (engklek, lompat tali, gobak sodor), *scavenger hunt* bertema alam, dan proyek seni dari bahan alam, terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik. (Gusmirawati et al. 2024) menemukan bahwa model pembelajaran *outdoor learning* berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas siswa, yang mana kreativitas ini juga membutuhkan kecerdasan kinestetik dalam mewujudkannya.¹¹ Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya melatih keterampilan motorik, tetapi juga mengembangkan kreativitas, kemampuan pemecahan masalah, kerjasama tim, dan kecintaan terhadap lingkungan. Sebagai contoh, berkebun meningkatkan koordinasi antara mata, tangan, penguatan otot, dan kesabaran. Dalam permainan tradisional, seperti yang ditunjukkan oleh (Wiji Astuti et al., 2025), tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik tetapi juga memperkuat karakter siswa.¹²

Selain manfaat langsung terhadap kecerdasan kinestetik, pembelajaran luar ruang juga berkontribusi pada peningkatan kesehatan fisik, mental, dan emosional siswa. Aktivitas fisik di luar ruangan dapat meningkatkan kebugaran, mengurangi risiko obesitas, dan meningkatkan kualitas tidur. Interaksi dengan alam juga terbukti dapat mengurangi stres, meningkatkan *mood*, dan membangun kepercayaan diri siswa.

¹⁰ Rina Yuni Susilawati, Wiworo Retnadi Rias Hayu, and Daningsih Kurniasari, 'Pola Keterampilan Komunikasi Berbasis Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Siswa Kelas III SDIT Green Bhakti Insani', *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2.2 (2023), pp. 191–200, doi:10.56855/jpsd.v2i2.871.

¹¹ Menyenangkan, 'Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Membentuk Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif Dan Menyenangkan'.

¹² Teacher Professionalism, Wiji Astuti, and M Anas Thohir, 'MENGINTEGRASIKAN PERMAINAN TRADISIONAL DALAM KURIKULUM SEKOLAH DASAR: PENDEKATAN FILOSOFIS UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER', 3.1 (2025), doi:10.17977/um084v3i12025p218-225.

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran luar ruang juga menghadapi beberapa tantangan. Faktor cuaca yang tidak menentu, keterbatasan fasilitas dan ruang terbuka yang aman di beberapa sekolah, serta kekhawatiran orang tua terhadap keamanan anak di luar ruangan menjadi hambatan yang perlu diatasi. (Gusmirawati et al., 2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa salah satu tantangan implementasi *outdoor learning* adalah kurangnya pemahaman guru tentang konsep dan strategi pelaksanaannya.¹³ Diperlukan perencanaan yang matang, kolaborasi antar sekolah, orang tua, serta peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran luar ruang yang efektif dan aman.

KESIMPULAN

Pembelajaran luar ruang merupakan strategi yang efektif untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa Sekolah Dasar (SD), sebagai penyeimbang dari potensi dampak negatif penggunaan *gadget* yang berlebihan. Aktivitas fisik yang beragam dan bermakna di luar ruangan memberikan stimulasi yang optimal bagi perkembangan motorik, kognitif, dan sosio-emosional siswa. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, dengan perencanaan yang matang, dukungan dari berbagai pihak, dan kreativitas guru, pembelajaran luar ruang dapat dioptimalkan untuk mendukung perkembangan siswa yang holistik. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat dasar teoritis dan praktis mengenai pentingnya pembelajaran luar ruang bagi siswa Sekolah Dasar (SD). Sebagai saran, penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada pengembangan model-model pembelajaran luar ruang yang spesifik dan kontekstual, serta mengukur efektivitasnya secara empiris melalui penelitian eksperimental di berbagai sekolah di Indonesia. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran luar

¹³ Menyenangkan, 'Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Membentuk Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif Dan Menyenangkan'.

ruang dapat semakin diintegrasikan dalam kurikulum dan praktik pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

REFERENSI

- Adpriyadi, Adpriyadi, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Anak Kelompok B', *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4.2 (2017), pp. 187–98, doi:10.21831/jppm.v4i2.10016
- Ashila, Laila, Teguh Prasetyo, and Wiworo Retnadi Rahayu, 'Pemanfaatan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar', 3.2024, pp. 231–39
- Huriyyatul Kamila, Nur, Teguh Prasetyo, and Wiworo Retnadi Rias Hayu, 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Website Di Sekolah Dasar', *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 2.1 (2023), pp. 108–16, doi:10.56916/bip.v2i1.443
- Menyenangkan, D A N, 'Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Membentuk Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif Dan Menyenangkan', 2.2 (2024), pp. 70–76
- Nadia, Robiyatun, Teguh Prasetyo, Wiworo Retnadi, and Rias Hayu, 'Peningkatan Minat Baca Melalui Pojok Baca Di Kampung Balandongan', 2024, doi:10.30997/ejpm.v5i2.14917
- Professionalism, Teacher, Wiji Astuti, and M Anas Thohir, 'MENGINTEGRASIKAN PERMAINAN TRADISIONAL DALAM KURIKULUM SEKOLAH DASAR : PENDEKATAN FILOSOFIS UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER', 3.1 (2025), doi:10.17977/um084v3i12025p218-225
- Rifa'i, Muhammad, Mega Utami Hasibuan, Zamaiyah, and Siti Fatimah Sitorus, 'Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik', *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 3.1 (2023), pp. 9494–9504,

doi:10.58432/algebra.v3i1.724

Sesrita, Afridha, 'SITTAH: Journal of Primary Education, Vol. 1 No. 2, Oktober 2020',
Journal of Primary Education, 1.2 (2020), pp. 139–48

Susilawati, Rina Yuni, Wiworo Retnadi Rias Hayu, and Daningsih Kurniasari, 'Pola Keterampilan Komunikasi Berbasis Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Siswa Kelas III SDIT Green Bhakti Insani', *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2.2 (2023), pp. 191–200, doi:10.56855/jpsd.v2i2.871

Wiworo, 'Peningkatan Kepercayaan Diri (Self-Efficacy) Dan', 9 (2023)